

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang memegang peran paling penting dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan diarahkan dan ditujukan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan merata secara materi maupun spiritual yang dilaksanakan melalui peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan pada masa sekarang ini merupakan kebutuhan yang mendesak. Proses pendidikan harus dirancang dengan baik agar mampu meningkatkan hasil belajar yang maksimal yang sesuai dengan kebutuhan anak khususnya belajar pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan jasmani sudah mulai ditanamkan sejak masih masa kanak-kanak. Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peran, fungsi, arti yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan suatu masyarakat yang bugar dan sehat. Pendidikan jasmani, tentu segala aktifitas yang dilakukan sesuai dengan apa capaian yang ingin dituju. Sehingga berdampak kepada aktifitas anak dalam melakukan segala kegiatan belajar.

Tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah meningkatkan kemampuan gerak dasar anak yang bertujuan untuk mengembangkan gerak yang secara efektif dan efisien diusia anak-anak. Program belajar pendidikan jasmani melalui aktivitas pengembangan kemampuan gerak dasar yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari; aktivitas pengembangan kemampuan daya gerak anak yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain seperti: (1) berjalan, berlari, melompat, meloncat, berjingkat, melangkah,

meluncur, mengangkat, dan bergujing (lokomosi), (2) aktivitas pengembangan kemampuan daya gerak anak yang dilakukan di tempat, seperti: membungkuk, memutar, membalik, menekuk, meregang, megulur, memilin, dan mengelak (non lokomosi), (3) aktivitas pengembangan kemampuan untuk bertindak melakukan sesuatu bentuk gerakan anggota badannya secara lebih terampil, misalnya: melempar, menangkap, menendang, menggiring, mengangkat, memukul, menarik, dan mendorong (manipulasi) Syarifuddin & Muhadi dalam (Hanief & Sugito, 2015).

Aktivitas pengembangan kemampuan gerak stabilitas, pada dasarnya adalah suatu bentuk kegiatan yang diajarkan kepada anak-anak kelas permulaan di sekolah dasar, agar mereka memiliki kemampuan untuk mempertahankan keseimbangannya, misalnya; berjalan, di atas balok keseimbangan, bertumpu pada satu kaki, sikap kayang dan sebagainya (Yudanto, 2005). Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa sangat penting anak-anak menguasai gerak dasar untuk bisa melakukan aktivitas pengembangan kemampuan gerak dasarnya.

Usia tingkat sekolah dasar merupakan masa-masa yang amat menentukan pertumbuhan serta perkembangan fisik dan gerak. Gerak dasar adalah pola pergerakan kasar dan halus; pola pergerakan kasar melibatkan kelompok otot besar dan gerak dasar melibatkan aktivasi kelompok otot kecil (Robinson et al., 2012). Penguasaan gerak dasar yang baik akan membuat anak lebih aktif bergerak. Perkembangan gerak dasar anak sekolah dasar dibagi menjadi tiga periode yaitu; 1) fase perkembangan gerak dasar usia 2-7 tahun, (2) fase transisi usia 7-10 tahun, (3) fase spesifikasi usia 10-13". Ketiga periode tersebut sangat bersinambungan satu sama lain. (Sujiono et al., 2016) mengatakan ada tiga hal penting perkembangan gerak anak. diantaranya adalah: (1) Bahwasanya gerak mempengaruhi perkembangan fisiologis anak, (2). Mempengaruhi perkembangan sisool emosional anak, dan (3). Mempengaruhi kemampuan kognitif

anak (Saputra, 2018). Mengingat pentingnya gerak dasar di usia anak-anak, maka perlu perhatian khusus bagi orang tua, guru pendidikan jasmani untuk memfasilitasi perkembangan gerak dasar dengan baik.

Miang, (2010) membagi tahap perkembangan gerak pada anak, diantaranya adalah sebagai berikut; (1). Gerak reflek dan reksi (Usia baru lahir sampai dengan 1 tahun); memegang, menggenggam, mencari, merangkak, menarik. (2). Gerak tidak beraturan (usia baru lahir sampai dengan 2 tahun); bergoyang, merangkak, berjalan (dibantu/tidak dibantu), menjangkau, meraih dan melepaskan. (3). Gerak Dasar (usia 2 tahun sampai dengan 8 tahun); lokomotor, stabilitas, mengontrol objek, (4). Transisi olahraga/permainan (usia 5 tahun ke atas), (5). Olahraga khusus (usia 5 tahun ke atas). Kelima tahapan perkembangan ini, cenderung akan menghasilkan gerak dasar yang berkaitan dengan aktifitas anak.

Aktifitas bermain merupakan naluri alami yang dimiliki hampir semua anak. Kegiatan bermain, secara lahiriah membentuk karakter anak dan menciptakan sikap bekerja sama, berkomunikasi, saling menghormati, tenggang rasa, rasa kebersamaan untuk meraih tujuan bersama dalam hal yang ingin dicapai (Teo-Koh, 2010). Melalui bermain anak-anak juga membawa perubahan yang sangat positif dalam hal fisik terutama kemampuan gerak dasar. Konsep bermain dimodifikasi untuk dijadikan alat dalam mencapai tujuan belajar gerak dasar. Pendekatan yang disukai oleh anak, diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dalam belajar gerak dasar. Pendidikan jasmani idealnyanya membuat aktifitas menjadi bergerak, agar bisa membangkitkan dan memotivasi anak dalam melakukan gerak. Bermain mampu menstimulasi perkembangan motorik yang dapat dilihat dari keaktifan gerakanya, intelektual yang dapat dilihat dari kemampuannya dalam menggunakan atau memanfaatkan lingkungannya.

Bermain bisa meningkatkan karakter anak, melalui aktifitasnya dapat dilihat ketika anak merasa senang, anak merasa marah, anak merasa menang, dan merasa kalah. Kaitan dengan sosial, anak dapat dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya, suka menolong, dan memperhatikan kepentingan orang lain. Melalui bermain, sangatlah tepat mengembangkan dan meningkatkan gerak dasar di sekolah dasar. Bermain aktif adalah pendekatan baru untuk mengatasi tingkat aktivitas rendah dan keterampilan dasar (Johnstone et al., 2017). Pendekatan bermain ini selain disenangi oleh anak, juga dapat meningkatkan partisipasi untuk meningkatkan serta mengembangkan dimensi anak secara menyeluruh.

Penyelenggaraan pendidikan jasmani bisa dilakukan dengan metode belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Keduanya sama-sama saling mendukung dalam proses belajar gerak dasar. Pendidikan jasmani merupakan cabang dari pendidikan permanen, yang menginginkan terwujudnya keselarasan antara komponen biologis dan psikis dari kepribadian anak (Dacica, 2015). Melalui olahraga, pendidikan jasmani dan gerak, jalan menuju kesempurnaan yang diimpikan. Segala aktifitas yang dipelajari harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Sehingga anak setelah terlibat dalam melakukan kegiatan belajar dapat menghasilkan informasi, memahami dan memiliki keterampilan tertentu yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Aspek-aspek yang ditanamkan dalam pendidikan jasmani antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.

Kondisi belajar pendidikan jasmani di sekolah dasar Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar belum ideal seperti apa yang dikemukakan di atas. Kesenjangan yang terjadi akibat dari perubahan bentuk mengajar guru. Ada keluhan yang disampaikan guru pendidikan jasmani, bahwasanya bagaimana pelaksanaan belajar pendidikan jasmani di sekolah dasar yang mampu mengembangkan dan meningkatkan gerak dasar

anak. Para pengajar pendidikan jasmani lebih memahami pada aktifitas bentuk perlombaan olahraga seperti mengadakan perlombaan cabang tingkat kelas.

Kemudian proses belajar yang mengarah kepada bentuk-bentuk olahraga tradisional masih minim dilakukan guru yang sesuai dengan perkembangan usia anak untuk penguasaan gerak dasar. Belajar pendidikan jasmani cenderung pada belajar yang sifatnya pada cabang olahraga. Anak banyak mengikuti belajar pendidikan jasmani, namun sedikit mereka untuk melakukan aktifitas gerak dasar. Sebagian anak terlihat kurang bergairah dan aktif mengikuti belajar yang diberikan. Anak lebih cenderung bergembira dan leluasa melakukan aktifitas gerak di luar jam pelajaran pendidikan jasmani atau di waktu jam istirahat dengan berolahraga tradisional. Gerak dasar mempunyai peran paling penting dalam belajar pendidikan jasmani di sekolah dasar, terutama olahraga yang menuntut pada perpindahan tempat seperti berlari dan melompat.

Sebagai pengajar pendidikan jasmani perlu perhatian khusus untuk menyikapi hal ini. Struktur dan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki ciri-ciri dari gerak dasar. Salah satu yang bisa dilakukan oleh guru membuat kolaborasi belajar pendidikan jasmani dengan permainan tradisional atau membuat model belajar yang unggul dan cocok diterapkan untuk anak dalam melakukan aktifitas gerak dasar.

Aktifitas permainan tradisional diharapkan bisa mengembangkan anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai guru, sehingga kebutuhan gerak secara keseluruhan terpenuhi. Permainan tradisional tidak saja mengutamakan aktifitas fisik, melainkan terdapat unsur nilai-nilai budaya yang dipatuhi dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bentuk permainan dapat digunakan oleh pengajar dalam membentuk gerak dasar tersebut diantaranya adalah permainan tradisional. *Games have been recognized as being a good tool to promote learners to*

actively participate in learning activities (Yien et al., 2011). Dapat dipahami bahwa permainan telah diakui sebagai alat yang baik untuk mempromosikan peserta didik untuk secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Permainan tradisional merupakan permainan berakar dari nilai-nilai luhur kebudayaan yang dapat diwariskan kepada generasi anak bangsa.

Permainan tradisional mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perkembangan pengetahuan dan sosial anak. Ada penelitian menyebutkan bahwa di dalam permainan terkandung berbagai aspek pendidikan yaitu afektif, kognitif dan psikomotor (Romadlon & Nurharsono, 2015). Artinya melalui permainan tidak hanya aspek psikomotor saja yang dapat dikembangkan tetapi juga pengetahuan, mental, sikap dan perilaku sehingga permainan dapat membentuk manusia yang sehat, cerdas, sportif dan bermoral. Permainan tradisional adalah simbol dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan di dalamnya.

Permainan tradisional dapat dijadikan sarana belajar. Permainan tradisional juga mampu mengasah aspek pengendalian anak, karena di dalam unsur permainannya banyak menciptakan aktifitas mengembirakan dan aktifitas gerak dasar. Pembinaan dan pengembangan permainan tradisional tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat. Tetapi dapat dilakukan masyarakat mulai dari sekolah, baik itu sifatnya modern maupun tradisional. Permainan tradisional dapat diwujudkan dengan cara digali unsur budayanya, dikembangkan melalui tata peraturan permainannya, serta dilestarikan keberadaannya agar budaya tradisional sifatnya dapat berkelanjutan buat tatapan generasi yang akan datang.

Permainan tradisional akan mempengaruhi perkembangan motorik. Permainan tradisional mampu mengasah aspek pengendalian diri anak berupa kemampuan untuk menunda kepuasan, bisa bersabar, tidak mudah tersinggung, rasa percaya diri yang

cukup, dan memiliki sikap pantang menyerah dan lain sebagainya. Permainan tradisional mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perkembangan intelektual anak. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, anak-anak lebih cenderung banyak menghabiskan waktunya bermain menggunakan teknologi yang ada.

Realita tersebut, membuat permainan tradisional kini perlahan mulai sudah terlupakan, bahkan kalau kita tanya kepada anak-anak sekarang, banyak mereka tidak tahu tentang jenis-jenis permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia (Ardiwinata, 2006). Permainan tradisional harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa olahraga dan sekaligus juga tradisional baik dalam memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas.

Guru sebagai pengajar di sekolah perlu memberi pengetahuan kepada anak dalam mengenal jenis-jenis permainan tradisional. Melalui belajar di sekolah adalah salah satu tempat yang tepat dalam memperkenalkan permainan tradisional, salah satunya melalui belajar pendidikan jasmani. Karena pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dalam penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain, berolahraga yang di rencanakan secara sistematis, guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan keterampilan anak baik itu motorik, keterampilan, cara berpikir, emosional, sosial dan juga moral anak tersebut.

Permainan tradisional mampu mengasah aspek pengendalian diri anak. Permainan tradisional banyak terdapat unsur gerak dasar di dalamnya, baik itu berlari, berjalan, melompat dan melempar. Sebagai guru pendidikan jasmani perlu dilakukan pengembangan model dalam pelaksanaan pendidikan jasmani berdasarkan budaya lokal daerah yang dapat memperkaya gerakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

jasmani secara umum dan kualitas jasmani anak secara khusus. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan untuk anak sekolah dasar yang sesuai dengan karakteristik anak adalah dengan membuat pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya menggali dan mengangkat kembali permainan tradisional, serta nilai-nilai kearifan lokal yang ada di dalamnya, agar dapat digunakan dalam aktivitas bermain dan bergerak. Anak bergerak dan bermain tanpa mengurangi budaya dan keyakinannya. Selain itu, dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi munculnya berbagai masalah pada anak terhadap pendidikan jasmani yang disebabkan oleh pengaruh nilai-nilai global yang saat ini telah merasuk dalam kehidupan masyarakat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan model yang dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar?
2. Apakah pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional efektif meningkatkan gerak dasar anak sekolah dasar?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun kegunaan hasil penelitian diharapkan adalah sebagai berikut;

1. Menghasilkan produk pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan pertumbuhannya.
2. Model yang dihasilkan, nantinya bisa membantu meningkatkan gerak dasar anak.
3. Model yang dihasilkan diharapkan bisa memberi solusi alternatif bagi guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan gerak dasar anak melalui permainan tradisional.

E. Signifikansi Hasil Penelitian

Signifikansi hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sesuai dengan bidang yang terkait, seperti:

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan literatur yang berkaitan dengan pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar.
2. Dapat memperluas wawasan para pelaku belajar terutama guru penjas baik itu tentang teori-teori pengembangan, gerak dasar anak maupun belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar.
3. Secara praktis, penelitian pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional ini berguna sebagai salah satu bahan alternatif bagi guru penjas untuk memilih metode dan strategi yang sesuai dalam meningkatkan gerak dasar anak.

F. *State of The Art*

Penelusuran literature yang relevan dapat menentukan *state of the art*. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu sebagai literatur yang dapat menunjukkan kebaruan dari penelitian yang akan peneliti kembangkan:

Tabel 1. 1 Literatur Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tahun	Peneliti	Hasil Penelitian
2014	(Rumini, 2014)	Menghasilkan produk berupa Belajar gerak dasar pada anak-anak dengan permainan.
2015	(Irawan & Pujiyanto, 2015)	Menghasilkan model belajar gerak dasar lari melalui permainan throw and run pada siswa berkebutuhan khusus (tunarungu) di SDLB Negeri Semarang Tahun 2015.
2020	Eka Fitri Novita Sari, Sujarwo, & Sukiri	Pengembangan permainan gerak dasar lokomotor jalan, lari, lompat dan merangkak untuk anak tunagrahita merupakan model pengembangan R & D yang dilakukan peneliti dalam rangka mengembangkan model permainan gerak dasar lokomotor untuk anak tuna grahita sedang. Dimana hasilnya model ini efektif diterapkan dalam Belajar dengan pendampingan ketika pelaksanaan berlangsung.
2018	Ng & Button,	Tulisan ini merupakan studi Pustaka dan literatur yang dilakukan peneliti dalam rangka memberikan kontruksi dari berbagai teori dan hasil penelitian yang ada sebelumnya atas rencana peneliti mengembangkan sebuah alat ukur untuk melakukan <i>assessment</i> berkaitan dengan gerak dasar. dimana diperlukan pengembangan teknologi pelacakan gerakan misalnya melalui video games aktif yang dilakukan anak dengan biaya yang rendah.
2022	Eka Fitri Novita Sari	Model belajar gerak dasar lokomotor anak usia 7-9 tahun efektif dan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar sekolah dasar
2022	Veldman et al	Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan efektif keterampilan gerakan dasar (FMS) meningkatkan aktivitas fisik

Tahun	Peneliti	Hasil Penelitian
		(PA) anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa memasukan kegiatan pengajaran gerak dasar pada satuan kurikulum di sekolah merupakan cara berharga untuk anak dalam meningkatkan aktivitas fisik mereka.
2021	(Peneliti)	Menghasilkan pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar. Berupa Jurnal bereputasi sinta 2, aplikasi android, Website, Aplikasi 3 D Augmented Realiti (AR), Buku yang di HKI kan.

Pada penelitian ini akan mengembangkan gerak dasar anak berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar. Gerak dasar anak dapat diberikan dengan berbagai bentuk permainan tradisional yang mengandung unsur gerak, baik itu gerak lokomotor, non lokomotor maupun manipulatif. Belajar gerak dasar dengan permainan tradisional bisa dilakukan dimana saja yang mungkin bisa menggunakan alat, atau tidak menggunakan alat. Banyak hal yang dilakukan guru pendidikan jasmani untuk melakukan pendekatan belajar gerak dasar melalui permainan tradisional. Melalui belajar gerak, secara langsung anak akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar diberikan. Karena banyaknya unsur gerak yang diciptakan melalui permainan tradisional tersebut.

Berdasarkan studi *literature* tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan model belajar gerak dasar perlu banyak dikolaborasikan dengan pendekatan melalui permainan tradisional, sehingga proses mengtransferkan ilmu melalui aktivitas permainan tradisional dapat meningkatkan gerak dasar anak. Unsur kebaruan pada penelitian ini adalah produk akhir hasil pengembangan dalam penelitian ini berupa pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar yang dikemas dalam bentuk jurnal bereputasi, aplikasi android, website dan aplikasi pendukung 3D augmented reality (AR) permainan tradisional dan buku

yang memudahkan guru untuk melaksanakan belajar pendidikan jasmani khususnya materi gerak dasar di sekolah dasar.

G. Road Map Penelitian

Peta jalan penelitian sangat diperlukan untuk memahami masalah penelitian yang dikaji. Berikut adalah diagram *road map* penelitian:

Tabel 1. 2 Road Map Penelitian

2018-2019	2019-2022	2022
1. Tahapan Yang telah dilakukan a. Menyusun proposal penelitian b. Melakukan seminar Proposal c. Validasi dan Uji Coba Intrumen d. Izin Penelitian e. Mengumpulkan data Penelitian	1. Tahapan penelitian ditaun berjalan: a. Bimbingan menuju seminar Kelayakan b. Review disertasi external c. Seminar kelayakan disertasi 2. Luaran a. Produk penelitian yaitu berupa buku pengembangan model belajar gerak dasar berbasis permainan tradisional untuk anak sekolah dasar. b. Jurnal sinta 2 bereputasi terindex DOAJ	1. Tahapan penelitian yang akan dilakukan a. Bimbingan perbaikan pasca ujian kelayakan b. Ujian tertutup disertasi c. Ujian terbuka disertasi 2. Target Luaran Pendukung a. Aplikasi Augmented Reality b. Aplikasi Android c. Website d. Buku e. HKI